# BAB III

# OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah.Objek dalam Penelitian ini adalah Komunikasi Internal dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Konveksi 45 Industries**.**

## 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan

dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Regresi Berganda.

### 3.2.1. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut:

> "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*), hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian yaitu:
    a. Kurangnya komunikasi antara pemilik dan pegawai konveksi 45 Industries yang sering terjadi nya permasalahan kecil yang menjadi besar dan mengakibatkan banyak nya pekerjaan atau *job desk* yang terlantar dan tidak tepat waktu.
    b. Kualitas produk dari konveksi “45Industries” sangatlah baik atau bagus, akan tetapi konveksi “45Industries” belum bisa memenuhi harapan konsumen dari ketepatan waktu yang sudah di janjikan.

c. Sebenar nya konveksi “45Industries” sudah memiliki peralatan konveksi yang lengkap, kulitas nya baik dan cukup bagus, tapi sayang nya itu semua tidak lah seimbang dengan kinerja para pegawai nya yang mengakibatkan lamban nya hasil proses produksi.

2. Merumuskan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yaitu :

a. Bagaimana tanggapan komunikasi internal pada konveksi “45Industries”
b. Bagaimana tanggapan kerjasama tim pada konveksi “45Industries”
c. Bagaimana tanggapan kinerja karyawan pada konveksi “45Industries” Seberapa besar pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja karyawan pada konveksi “45Industries” secara persial
d. Seberapa besar pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja karyawan pada konveksi “45Industries” secara persial.

3. Konsep dan Teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara Memilih prosedur dan teknik yang digunakan terhadap masalah

penelitian (hipotesis). Telah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pengaruh Komunikasi Internal dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Komunikasi Internal (Variabel Independen“X1”) dan

Kerjasama Tim (Variabel Independen “X2”) terhadap Kinerja Karyawan (Variabel dependen“Y”) digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, dan untuk menguji pengaruh dari Komunikasi Internal (Variabel Independen“X1”) dan Kerjasama Tim (Variabel Independen “X2”) terhadap Kinerja Karyawan (Variabel dependen“Y”) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Desain Penelitian**

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelititan** | **Metode yang Digunakan** | **Unit Analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | Descriptive | Descriptive Dan Survey | konveksi "45Industries" | Cross Sectional |
| T-2 | Descriptive | Descriptive Dan Survey | konveksi "45Industries" | Cross Sectional |
| T-3 | Descriptive | Descriptive Dan Survey | konveksi "45Industries" | Cross Sectional |
| T-4 | Verificative | Descriptive Dan Survey | konveksi "45Industries" | Cross Sectional |

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun

syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh kepemimpinan wirausaha dan kemampuan karyawan terhadap keberhasilan usaha, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen ($X_1$) dan ($X_2$)

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain.Variabel independen dalam penelitian ini Komunikasi Internal ($X_1$) dan Kerjasama Tim ($X_2$).

   Komunikasi Internal dan Kerjasama Tim ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan dan melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan.

   Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

## Tabel 3.2
## Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| Komunikasi Internal (X1) | Komunikasi internal adalah sebagai: Pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) *Lawrence D. Brennan (dalam Onong Uchjana Effendy, 1997:122*) | 1. Menginformasikan mengenai perusahaan | Tingkat informasi | Ordinal |
| | | 2. Kesalah pahaman dalam berkomunikasi | Tingkat memahami rekan kerja | |
| | | 3. Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. | Tingkat interaksi | |
| | | 4. Memberikan saran kepada pimpinan | Tingkat kemudahab | |
| | | 5. Menyelesaikan masalah pekerjaan | Tingkat kemampuan karyawan | |
| | | 6. Hubungan kerja dengan atasan | Tingkat kedekatan karyawan | |
| | | 7. Menginformasikan ketidak puasan dalam bekerja | Tingkat keluhan karyawan | |
| | | 8. Instruksi pimpinan mengenai pekerjaan | Tingkat penyampaian | |
| | | 9. Menginformasikan kesalahan dalam pekerjaan | Tingkat kesalahan | |
| | | 10. Menginformasikan visi, misi dan tujuan perusahaan pada pegawai | Tingkat pemahaman visi misi | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kerjasama Tim ($X_2$) | ”Kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan” Bachtiar (2004) | 1. Kepemimpinan partisipatif<br>2. Tanggung jawab yang dibagikan<br>3. Penyamaan tujuan<br>4. Komunikasi yang intensif<br>5. Fokus pada masa yang akan datang<br>6. Fokus pada tugas<br>7. Pengerahan bakat<br>8. Tanggapan yang cepat | Tingkat kepemimpinan partisipatif<br>Tingkat pembagian tugas<br>Tingkat pemikiran<br>Tingkat keseringan<br>Tingkat kemajuan produk<br>Tingkat fokus mengerjakan tugas<br>Tingkat pengembangan<br>Tingkat kerjasama | Ordinal |
| Kinerja Karyawan (Y) | Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya *Veithzal (2009 : 309)* | 1. Kualitas<br>2. Kuantitas<br>3. Ketepatan waktu<br>4. Efektivitas.<br>5. Kemandirian. | Tingkat hasil pekerjaan yang dicai<br>Tingkat Banyaknya pekerjaan<br>Tingkat target yang dicapai<br>Tingkat kecepatan pekerjaan<br>Tingkat kemampuan karyawan | Ordinal |

### 3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1.Sumber Data

Umar Husein (2005:41), Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (karyawan) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah:

   "*Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian*".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan pada konveksi "45Industries" dengan jumlah 21 orang,

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122), adalah:

"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh karyawan konveksi "45Industries" sebanyak 20 responden.

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari konveksi "45Industries").

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
    a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
    b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
    c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah karyawan. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**

**Skala Likert**

| **Jawaban** | **Bobot Nilai** | |
|---|---|---|
| | **Positif** | **Negatif** |
| a. Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| b. Setuju (S) | 4 | 2 |
| c. Ragu (R) | 3 | 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

(Sumber : Sugiyono 2007, 108)

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

**3.2.4.1.Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan content validity yang dapat menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang diukur (Ferdinand, 2006). Jika suatu indikator mempunyai korelasi antara skor masing-masing indikator terhadap skor totalnya (skor variabel konstruk) maka dikatakan indikator tersebut valid.

Lebih lanjut uji validitas menurut *Cooper* dalam Narimawati Umi (2010:42), validitas adalah :

*"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia

melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Komunikasi Internal ($X_1$) dan Kerjasama Tim ($X_2$).

**Tabel. 3.4.**
**Standar Penilaian untuk Validitas**

| | **Validity** |
|---|---|
| Good | 0,50 |
| Acceptable | 0,30 |
| Marginal | 0,20 |
| Poor | 0,10 |

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang

digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 18.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan koefisien validitas atau $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel,}$ karena n (jumlah responden) = 21 maka diketahui $r_{tabel}$ sebesar 0,4227, berikut adalah hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas**

| Variabel | No Item | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Komunikasi Internal ( X1) | 1 | 0,844 | 0,4227 | Valid |
| | 2 | 0,848 | 0,4227 | Valid |
| | 3 | 0,709 | 0,4227 | Valid |
| | 4 | 0,815 | 0,4227 | Valid |
| | 5 | 0,719 | 0,4227 | Valid |
| | 6 | 0,902 | 0,4227 | Valid |
| | 7 | 0,812 | 0,4227 | Valid |
| | 8 | 0,827 | 0,4227 | Valid |
| | 9 | 0,848 | 0,4227 | Valid |
| | 10 | 0,791 | 0,4227 | Valid |
| Kerjasama Tim ( X2) | 1 | 0,864 | 0,4227 | Valid |
| | 2 | 0,793 | 0,4227 | Valid |
| | 3 | 0,826 | 0,4227 | Valid |
| | 4 | 0,543 | 0,4227 | Valid |
| | 5 | 0,780 | 0,4227 | Valid |
| | 6 | 0,792 | 0,4227 | Valid |
| | 7 | 0,780 | 0,4227 | Valid |
| | 8 | 0,864 | 0,4227 | Valid |
| Kinerja (Y) | 1 | 0,712 | 0,4227 | Valid |
| | 2 | 0,653 | 0,4227 | Valid |
| | 3 | 0,679 | 0,4227 | Valid |
| | 4 | 0,458 | 0,4227 | Valid |
| | 5 | 0,752 | 0,4227 | Valid |

**(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)**

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Komunikasi internal, Kerjasama tim, Kinerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,4227 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

**3.2.4.2.Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel.Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanyasekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach (α)*. Suatu instrument dapat dikatakan handal apabila memiliki koefisien kehandalan (□ □) ≥0,6000 (Nunnally,1967 dalam Ghozali,2001).

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu". Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran

tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

**Tabel 3.5**
**Standar Penilaian Untuk Reliabilitas**

| | **Reability** |
|---|---|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Marginal | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

**3.2.4.3. Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)**

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan doiolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untung menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "Methode Succesive Interval" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

   Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus Methode Succesive Interval.

$$\text{Mean of interval}=\frac{(\text{Dencity at Lower Limit})-(\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit})-(\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

(Umi Narimawati , 2010:47)

Dimana :

| | |
|---|---|
| Means of Interval | : Rata-Rata Interval |
| Dencity at Lower Limit | : Kepadatan bawah atas |
| Dencity at Upper Limit | : Kepadatan atas bawah |
| Area Bellow Upper Limit | : Daerah di bawah batas atas |
| Area Bellow Lower Limit | : Daerah di bawah batas bawah |

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan

persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI. Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Disamping itu Riduan, Adun dan Enas (2011) menjelaskan bahwa dalam melakukan uji reliabilitas juga dapat ditentukan dari perbandingan $r_{hitung}$ dilihat dari korelasi Guttman Split Half dengan $r_{tabel}$ karena n (jumlah responden) = 30 maka diketahui $r_{tabel}$ sebesar 0,3494. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Item instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Item instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Komunikasi internal ($X_1$) | 0,963 | 0,4227 | Reliabel |
| Kerjasama tim ($X_2$) | 0,896 | 0,4227 | Reliabel |
| Kinerja (Y) | 0,586 | 0,4227 | Reliabel |

**(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)**

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari $r_{tabel}$ yaitu 0,4227, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

##### 3.2.5.1.1. Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang

dilakukan oleh konveksi “45Industries” berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh karyawan, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua *karyawan*.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban *karyawan*, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh *karyawan* atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua *karyawan* diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan *Karyawan***

| No. | % Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 20.00% – 36.00% | Sangat Buruk/Sangat Rendah |
| 2 | 36.01% –52.00% | Buruk/Rendah |
| 3 | 52.01% – 68.00% | Cukup Baik/Sedang |
| 4 | 68.01% – 84.00% | Baik/Tinggi |
| 5 | 84.01% – 100% | Sangat Baik/Tinggi |

(Umi Narimawati, 2007:85)

### 3.2.1.5.2. Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan doiolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untung menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "Methode Succesive Interval" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui antar variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi linier sederhana

- Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengertian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2008:261) menyatakan bahwa:

”Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen” Kegunaan analisis regresi linier sederhana menurut Jonathan Sarwono (2005:95) adalah :

”Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas”. Sumber : Sugiyono (2007: 261)

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah : Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X2 - (\sum X)2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X2 - (\sum X)2}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh/dampak Komunikasi internal dan Kerjasama tim terhadap Kinerja karyawan.

**1. Analisis Koefisian Determinasi**

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan ($R^2$).Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi

variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2$ =SSreg/SStot.

$$Kd=R^2 x100\%$$

Dimana :
d : Koefisien determinasi
r : Koefesien Korelasi

### 3.2.6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel Komunikasi Internal dan Variabel Kerjasama Tim terhadap Variabel Kinerja Karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

**1. Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$Thitung(x1,2)= \frac{b1,2}{se(b1,2)}$$

Thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H1. $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Variabel Komunikasi Internal terhadap Variabel Kinerja Karyawan.

H1. $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Variabel Komunikasi Internal terhadap Variabel Kinerja Karyawan.

H2. $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Variabel Kerjasama Tim terhadap Variabel Kinerja Karyawan.

H2. $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Variabel Kerjasama Tim terhadap Variabel Kinerja Karyawan.

c. Kriteria Pengujian

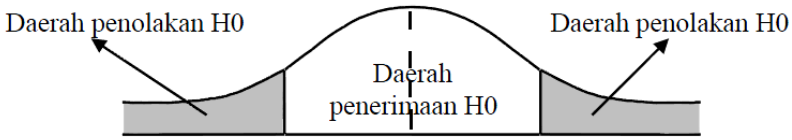
H0 ditolak apabila thitung < dari Tabel ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika thitung $\geq$ Tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.

b) Jika thitung $\leq$ Tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:




Sumber : Sugiyono (2009:185)

**Gambar 3.1. Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis**